



WARTA

**PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
TANAMAN INDUSTRI**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**

TERBIT TIGA KALI SETAHUN

Volume 19, Nomor 1

April 2013

TEH MERAH (*Camellia sinensis*) HASIL EKSPLORASI DI KABUPATEN WONOSOBO

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) terdiri atas dua varietas yaitu *Camellia sinensis* var. *sinensis* dan *Camellia sinensis* var. *assamica*. Kelompok pertama *C. sinensis* var. *sinensis* dicirikan tipe semak dengan daun kecil dan tahan terhadap cuaca dingin (banyak ditanam di Cina) yang banyak digunakan untuk bahan baku produksi teh hijau. Sedangkan kelompok varietas kedua *C. sinensis* var. *assamica* dicirikan dengan tipe pepohonan yang tinggi dengan tipe daun lebar dan kurang tahan

terhadap cuaca dingin (banyak ditanam di Indonesia) yang sangat cocok untuk produksi teh hitam. Eksplorasi adalah kegiatan mencari, mengumpulkan serta meneliti jenis/varietas lokal tertentu (di daerah tertentu) untuk mengamankan dari kepunahannya. Kegiatan eksplorasi sebaiknya dilakukan di daerah sentra produksi, daerah produksi tradisional, daerah terisolir, daerah pertanian lereng-lereng gunung dan pulau-pulau terpencil. Hasil eksplorasi tanaman teh merah mempunyai

karakter bentuk daun muda lanset, warna daun kemerahan, tepi daun bergerigi, ujung daun runcing, bentuk pangkal membulat, panjang, lebar daun 6,3 - 9,0 cm dan 2,5 - 3,7 cm, panjang tangkai 0,2 - 0,3 cm, panjang peko 1,5 - 3,0 cm. Daun tua warna kemerahan, panjang, lebar daun 10,3 - 12,5 cm dan 4,0 - 5,5 cm, bentuk lanset, tepi bergerigi, pangkal membulat, dengan permukaan licin mengkilat, ujung meruncing, kandungan katekin 2,98 %.



Gambar 1 : Keragaan tanaman teh merah di kebun, a) kuncup daun, dan b) daun muda

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) terdiri atas dua varietas yaitu *Camellia sinensis* var. *sinensis* dan *Camellia sinensis* var. *assamica*. Kelompok pertama *C. sinensis* var. *sinensis* dicirikan tipe semak dengan daun kecil dan tahan terhadap cuaca dingin (banyak ditanam di Cina) yang banyak digunakan untuk bahan baku produksi teh hijau. Sedangkan kelompok varietas kedua *C. sinensis* var. *assamica* dicirikan dengan tipe pepohonan yang tinggi dengan tipe daun lebar dan kurang tahan terhadap cuaca dingin (banyak ditanam di Indonesia) yang sangat cocok untuk produksi teh hitam.

Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri memuat pokok-pokok kegiatan serta hasil penelitian dan pengembangan tanaman perkebunan.

PELINDUNG :

Kapuslitbang Perkebunan
M. SYAKIR

PENANGGUNG JAWAB :

JOKO PITONO

A. DEWAN REDAKSI

Pemimpin Merangkap Anggota
ENDANG HADIPOENTYANTI

Anggota :

DONO WAHYUNO
DYAH MANOHARA
E. RINI PRIBADI
OCTIVIA TRISILAWATI
IWA MARA TRISAWA
HERNANI

B. REDAKSI PELAKSANA

RAHMAT PANGESTU
ELFIANSYAH DAMANIK

Alamat Redaksi dan Penerbit

Pusat Penelitian dan Pengembangan
Perkebunan.

Jl. Tentara Pelajar No. 1 Bogor 16111
Telp. (0251) 8313083
Faks. (0251) 8336194

Sumber Dana :

DIPA 2013 Pusat Penelitian dan
Pengembangan Perkebunan, Badan
Penelitian dan Pengembangan Pertanian

DAFTAR ISI

Informasi Komoditas

Teh merah (*Camellia sinensis*) hasil eksplorasi di Kabupaten Wonosobo..... 1

Pemanfaatan tanaman untuk pengobatan hipertensi di wilayah suaka "SAGEDEPAHA" (Gunung Salak, Gede, Pangrango dan Halimun) 4

Keragaman tanaman nyamplung di Taman Wisata Alam Pangandaran, Jawa Barat.... 7

Pemanfaatan limbah cangkang buah kakao sebagai pakan konsentrat ternak 10

Karakteristik morfologi dan mutu lempuyang gajah (*Zingiber zerumbet*) rimpang ungu dan kuning..... 14

Perkembangan bunga tanaman gambir (*Uncaria gambir*)..... 17

Status plasma nutfah dan varietas unggul serai wangi 19

Peningkatan produksi cengkeh dengan penggunaan benih bermutu 25

Teknis pembangunan kebun benih sumber kakao 27

Berita

Workshop "Peningkatan Kemampuan Penulisan Artikel Populer" di Puslitbang Perkebunan, Bogor, 28 Februari - 1 Maret 2013 32

Pedoman bagi penulis 32

Tanaman teh merupakan salah satu komoditas ekspor penghasil devisa yang hampir 95% diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat dan berpotensi untuk dikembangkan. Luas areal pertanaman teh di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Walaupun tanaman teh bukan merupakan tanaman asli Indonesia, namun keberadaannya mampu mendukung Indonesia sebagai negara pengekspor. Pertanda tanaman tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungan tumbuh di Indonesia. Tahun 2010 luas areal perkebunan teh rakyat mencapai 56.264 ha dengan produksi 28.151 ton. Volume ekspor teh rakyat Indonesia pada tahun 2009 sebanyak 92.305 ton dengan nilai 171.628.000 US\$.

Perbanyak tanaman teh dilakukan dengan cara vegetatif (setek), sedangkan perbanyak dengan cara generatif (biji) bisa dilakukan pada kegiatan penelitian untuk pemuliaan tanaman.

Eksplorasi adalah kegiatan mencari, mengumpulkan serta meneliti jenis varietas lokal tertentu (di daerah tertentu) untuk mengamankan dari kepunahannya. Langkah ini diperlukan guna menyelamatkan varietas-varietas lokal dan kerabat liar yang semakin terdesak keberadaannya. Kegiatan eksplorasi sebaiknya dilakukan di daerah sentra produksi, daerah produksi tradisional, daerah terisolir, daerah pertanian lereng-lereng gunung, pulau terpencil, daerah suku asli, daerah dengan sistem pertanian tradisional/belum maju, daerah yang masyarakatnya menggunakan komoditas yang bersangkutan sebagai makanan pokok, daerah endemik hama/penyakit serta daerah transmigrasi lama dan baru.

Karakterisasi merupakan kegiatan dalam rangka mengetahui sifat-sifat penting yang bernilai guna, atau yang merupakan penciri dari nomor/aksesori/varietas yang bersangkutan. Karakter yang diamati dapat berupa karakter morfologi (bentuk daun, bentuk buah, warna

dan sebagainya), karakter agronomi (umur panen, tinggi tanaman, panjang tangkai dan sebagainya), sedangkan karakter fisiologi berupa kandungan yang ada di dalamnya.

Hasil pucuk teh selain tergantung pada lingkungan juga dipengaruhi oleh klon yang diusahakan. *Camellia sinensis* var. *assamica* cenderung dapat memberikan hasil pucuk yang lebih tinggi. Hasil pucuk beberapa klon teh bervariasi, sehingga cita rasa teh juga bervariasi di tiap negara bahkan di tiap daerah dan di tiap perusahaan juga menginginkan cita rasa karakteristik tersendiri untuk merebut pasar yang diinginkan. Hasil pucuk teh sangat tergantung pada klon yang dibudidayakan. Sedangkan perbedaan rasa teh disebabkan perbedaan jumlah/komposisi kimia dari daun teh segar. Sehingga cita rasa teh ditentukan oleh genetik dari klon, lingkungan, (iklim, jenis tanah), cara budidaya yang digunakan dan tergantung juga pada pengolahan di pabrik.

Asal Usul Tanaman Teh Merah di Kabupaten Wonosobo

Tanaman teh merah ada di dataran tinggi Dieng tepatnya terletak di Desa Pamandangan, Panorama dan Pedagah, Kabupaten Wonosobo pada ketinggian 1.700 m sampai dengan 2.000 m dpl. Teh tersebut telah ditanam sejak jaman kolonial Belanda dan dipelihara secara turun temurun sampai saat ini dan ditangani oleh suatu perusahaan daerah PT. Tambi yang bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Wonosobo. Tanaman teh di Kabupaten Wonosobo memiliki beberapa klon di antaranya ada yang berdaun lebar, berdaun kecil, berdaun kecil bergerigi dan warna daun merah. Pada tanaman teh yang berdaun merah mempunyai bentuk dan karakter yang khas yaitu bentuk daun lebih kecil dan beraroma yang cukup khas sehingga mudah dibedakan dengan klon lainnya. Penggunaan daun dari tanaman teh yang berdaun merah ini

